

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku kader Posyandu dalam penggunaan aplikasi Artificial Intelligence Creative Health (AICH) sebagai upaya pencegahan stunting berbasis teori Health Belief Model (HBM) di wilayah kerja Puskesmas Marusu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Perceived Susceptibility* (persepsi kerentanan) yang cukup sebanyak 17 responden dengan presentase 73.9% dan tidak cukup sebanyak 3 responden dengan presentase 13.0%.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Perceived Severity* (Persepsi Keparahan), yang cukup sebanyak 12 responden dengan presentase 52.2% dan tidak cukup sebanyak 5 responden dengan presentase 21.7%.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Perceived Benefits* (Persepsi Manfaat) yang cukup sebanyak 5 responden dengan presentase 21.7% dan tidak cukup sebanyak 0 responden dengan presentase 0%.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Perceived Barriers* (Hambatan yang dirasakan) yang cukup sebanyak 5 responden dengan presentase 21.7% dan tidak cukup sebanyak 0 responden dengan presentase 0%.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Cues To Action* (Pemicu untuk Bertindak) yang cukup sebanyak 12 responden dengan presentase

52.2% dan tidak cukup sebanyak 5 responden dengan presentase 21.7%.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori *Self-Efficacy* (Efikasi Diri/Kepercayaan diri) yang cukup sebanyak 8 responden dengan presentase 34.8% dan tidak cukup sebanyak 3 responden dengan presentase 12.0%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak:

1. *Perceived Susceptibility* (Persepsi Kerentanan), diperlukan pelatihan rutin kepada kader posyandu untuk meningkatkan kesadaran akan risiko stunting di wilayah kerjanya. Pengetahuan tentang prevalensi stunting lokal dan faktor-faktor risikonya perlu diperkuat agar kader lebih waspada dan terlibat aktif dalam upaya deteksi dini.
2. *Perceived Severity* (Persepsi Keseriusan), sediakan modul edukasi mendalam dalam aplikasi AICH mengenai dampak jangka panjang stunting, tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, ekonomi dan sosial anak.
3. *Perceived Benefits* (Persepsi Manfaat), lakukan sosialisasi intensif mengenai manfaat nyata penggunaan aplikasi AICH, termasuk studi kasus keberhasilan kader dalam menggunakan aplikasi ini.

4. *Perceived Barriers* (Persepsi Hambatan), identifikasi dan atasi hambatan teknis seperti kurangnya akses internet atau keterampilan digital. Pemerintah daerah dapat menyediakan perangkat pendukung dan pelatihan teknologi.
5. *Cues to Action* (Isyarat untuk Bertindak), tingkatkan jumlah dan kualitas pelatihan, dorongan dari tenaga kesehatan, serta promosi kesehatan melalui media sosial dan media lokal untuk mendorong kader menggunakan aplikasi *artificial intelligence* AICH.
6. *Self-Efficacy* (Efikasi Diri), fokus pada peningkatan kepercayaan diri kader dengan memberikan pelatihan berulang, sesi berbagi pengalaman, dan feedback positif dari tenaga kesehatan.
7. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor perilaku kader dalam menggunakan teknologi digital untuk pencegahan stunting. Dan juga Penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas diperlukan untuk melihat efektivitas aplikasi AICH di berbagai konteks lokal.